

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia diciptakan Allah SWT untuk menaati perintah dan aturan agama. Aturan agama yang dimaksudkan ialah segenap perangkat tata cara, norma, atau perintah yang diharuskan setiap manusia mematuhi dan menjauhi segala larangan yang telah ditetapkan. Mematuhi setiap aturan yang ada ialah melaksanakan apa yang diperintahkan Allah SWT dengan keyakinan dan niat ikhlas di setiap hati manusia, sedangkan menjauhi larangan yang telah ditetapkan maksudnya ialah menghindari segala hal yang bersifat negatif dan membuat manusia jauh dari tatanan aturan atau ajaran agama yang telah ditetapkan.

Tatanan agama yang telah ditetapkan dengan berbagai macam aturan dan adanya larangan membuat manusia belajar dan mamahami apa itu konsep beragama. Konsep beragama yang dimaksudkan ialah keyakinan seseorang dalam mempercayai agama yang dianutnya dan mengerti apa saja yang ada di dalam ajaran agamanya. Tingkat keimanan serta keyakinan yang mendalam menjadi tolak ukur tingkat religiusitas seseorang. Religiusitas merupakan suatu faktor utama dalam menjalani kehidupan. Religiusitas adalah hubungan interpersonal antara manusia dengan Allah SWT dalam meyakini agamanya serta memiliki pengetahuan terhadap agama yang di wujudkan dalam menaati aturan-aturan dan kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari (siswanto, 2007).

Individu yang mempunyai religiusitas tinggi memiliki sejumlah pengetahuan akan ajaran agama mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, aturan peribadatan, yang menjadi pegangan individu dalam melaksanakan ibadah (Ancok, 2001). Melaksanakan ibadah yang diperintahkan agama tidak hanya ibadah wajib saja, namun juga bagaimana individu itu menjalankan serta mengamalkan pengetahuan yang telah dimiiki ke dalam segala aspek kehidupannya.

Upaya untuk membentuk Religiusitas yang baik adalah dengan adanya komitmen upaya beragama yang kuat. Sebagai seorang mahasiswa sangat diharapkan untuk dapat memiliki jiwa religiusitas yang baik di lingkungan Pendidikan ataupun universitas, hal tersebut dapat di bentuk dengan cara melaksanakan rutinitas keagamaan. Namun kenyataanya belum semua mahasiswa yang Bergama islam mau menjalankan agama dengan baik.

Menurut Jalaluddin (2002) kata religi berasal dari religio yang akar katanya adalah religare yang berarti mengikat. Maksud dari religi atau agama pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari religi itu sendiri adalah untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesame manusia dan alam sekitarnya. Anshari (1986) mengartikan religi dan agama adalah system tata cara keyakinan atau tata keiman atas dasar sesuatu yang mutlak diluar diri manusia dan merupakan suatu peribadahan manusia kepada yang melakukan kegiatan keagamaan.

Perilaku terpuji seperti suka menolong, bersikap jujur, berperilaku sopan santun, mampu bekerjasama dengan orang lain adalah sedikit contoh perilaku dari sekian banyaknya perilaku yang bisa dilakukan suatu individu sebagaimana cerminan dari apa yang telah individu dipelajari dan dipelajari. Tingkat pemahaman agama sebagian besar hanya sampai pada tingkat pengetahuan keagamaan saja dan belum sampai pada terealisasinya keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi jika seseorang tersebut hanya belajar agama dasar dan belum sampai pada belajar agama yang mendalam. Menurut Darajat (1997) bahwa religiusitas dapat memberikan jalan keluar kepada individu untuk mendapatkan rasa berani, aman dan tidak merasa cemas dalam menghadapi permasalahan yang sedang di alami olehnya. Agama islam sendiri mengajarkan bahwa dengan mendekati diri kepada Allah maka seseorang itu akan mendapatkan ketenangan dalam hidupnya.

Religiusitas seseorang berkembang sebagaimana dengan usianya, usia remaja menjadi usia yang akan menentukan bagaimana religiusitas individu tersebut ketika mencapai usia dewasa. Religiusitas pada diri remaja sering disebut dengan masa kebimbangan ataupun keraguan (Daradjat, 1990).

Seiring dengan perkembangan zaman manusia dituntut untuk bisa mengikuti arus perubahan zaman. Perkembangan zaman yang sangat terkenal yaitu dengan adanya revolusi industri. (Triyono, 2017: 2-3) revolusi industri pertama dimulai pada abad 18-19 melalui industri pertanian, besi, tekstil, mesin uap. Revolusi industri kedua tahun 1870 - 1914, berkembangnya tenaga mekanik, baja, minyak, tenaga listrik. Revolusi industri ketiga tahun 1980 sd

sekarang, ditandai dengan revolusi digital atau computer. Sedangkan revolusi industri ke empat yaitu teknologi yang menyatu dengan masyarakat dan tubuh manusia adalah internet, sistem virtual dan fisik bekerjasama secara global. Revolusi industri selalu berdampingan perpaduan antara digitalisasi, generasi milenial. Kosakata millennial berasal dari bahasa Inggris millennium atau millennia yang berarti masa seribu tahun (Echols, 1980: 380). Millennia selanjutnya menjadi sebutan untuk sebuah masa yang terjadi setelah era global, atau era modern. Era ini oleh sebagian pakar diartikan sebagai era back to spiritual and moral atau back to religion. Yaitu masa kembali kepada ajaran spiritual, moral dan agama. Era ini muncul sebagai respon terhadap era modern yang lebih mengutamakan akal, empirik, dan hal-hal yang bersifat materialistik, sekularistik, hedonistik, pragmatik, dan transaksional. Yaitu pandangan yang memisahkan urusan dunia dengan urusan akhirat. Akibat dari kehidupan yang demikian itu manusia menjadi bebas berbuat tanpa landasan spiritual, moral, dan agama. Kehidupan yang demikian, memang telah mengantarkan manusia kepada tahap membuat sesuatu yang mengagumkan, seperti digital technology, cloning, dan sebagainya. Generasi milenial juga merupakan generasi yang unik, dan berbeda dengan generasi lainnya. Hal ini banyak dipengaruhi oleh munculnya smartphone, meluasnya internet, dan munculnya jejaring sosial media. Ketiga hal tersebut banyak mempengaruhi pola pikir, nilai-nilai, dan perilaku yang dianut (Nahriyah, 2017; dan Hariansyah, 2018). Untuk bisa bersaing di era modern ini, diperlukan kemampuan untuk bisa beradaptasi dengan cepat di tahun sekarang.

Di UMY sendiri adalah mahasiswa yang hidup pada generasi milenial. Meskipun perkembangan sudah memberikan banyak manfaat dan perubahan pada kehidupan mahasiswa milenial di UMY tetapi mereka serigkali melupakan tentang agama atau religiusitas yang ada pada mahasiswa milenial di UMY itu sendiri. Gaya hidup yang sudah modern bisa membuat seseorang manusia berubah begitu cepat tidak terkecuali bagi mahasiswa di UMY yang sudah semester 7 atau angkatan 2015, meskipun mereka sudah mau membuat skripsi atau tugas akhir untuk syarat dalam menyelesaikan studi mereka di UMY tetapi masih banyak pada diri mereka yang hanya menikmati generasi milenial saja dan melupakan gaya hidup yang dulu yaitu tentang religiusitas dalam diri mereka. Untuk itu peneliti ingin melakukan bagaimana religiusitas mahasiswa milenial di UMY pada semester 7 angkatan tahun 2015.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Religiusitas mahasiswa milenial di UMY pada angkatan 2015?
2. Apakah ada perbedaan religiusitas mahasiswa milenial laki-laki dan perempuan di UMY pada angkatan 2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana religiusitas mahasiswa milenial di UMY pada angkatan 2015.
2. Untuk mengetahui apakah adaperbedaan religiusitas mahasiswa milenial laki-laki dan perempuan di UMY pada angkatan 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini berguna untuk pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan, atau untuk mengetahui bagaimana religiusitas mahasiswa milenial di UMY pada angkatan 2015

2. Manfaat Praktis

a) Bagi mahasiswa

Penelitian ini memberikan manfaat kepada mahasiswa milenial untuk mengetahui bagaimana religiusitas mahasiswa milenial di UMY pada angkatan 2015.

b) Manfaat bagi Dosen

Penelitian ini memberikan manfaat bagi dosen, melalui penelitian ini dosen dapat mengetahui bagaimana religiusitas mahasiswa milenial di UMY pada angkatan 2015. Sehingga selain mendidik dengan pelajaran umum dosen juga bisa mendidik dan tahu bagaimana karakter mahasiswa milenial di UMY sehingga dosen bisa mengingatkan pada mahasiswa tersebut supaya tidak terjerumus kedalam hal-hal yang bersifat negatif.

c) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa digunakan untuk mengembangkan penelitian lain yang berkaitan sama dengan penelitian yang peneliti sedang lakukan sekarang.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi di bagi menjadi 5 bab agar terstruktur dan sistematis, dalam 5 bab tersebut mempunyai sub bab sebagai perincinya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi landasan peneliti dalam menulis proposal skripsi, rumusan masalah yang berisi permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan, tujuan penelitian berisi pernyataan yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, manfaat berisi tentang manfaat apa saja yang terdapat dalam penelitian tersebut untuk objek maupun Lembaga yang diteliti ataupun pihak-pihak yang terkait, dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan berisi penyajian hasil penelitian dari awal penelitian hingga penyajian kesimpulan dari hasil penelitian.

Bab kedua merupakan lanjutan dari bab pendahuluan berisi tentang tinjauan pustaka mengenai teori-teori yang digunakan peneliti dalam menulis skripsi serta pengembangan hipotesis. Pada bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yaitu mengenai informasi-informasi mengenai masalah yang akan di teliti, menjelaskan perbedaan antara penelitian yang sedang diteliti dengan penelitian terdahulu, sesuai dengan fakta-fakta yang diambil dari sumber aslinya, dengan mencantumkan nama peneliti dan tahun penerbitan sesuai dengan daftar pustaka. Selain itu, dalam kerangka teori berisi uraian tentang konsep dan teori-teori yang dijadikan rujukan dalam menulis skripsi

sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dengan menguraikan satu per satu aspek-aspek pokok mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Bab ketiga, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam meneliti permasalahan dan pendekatan permasalahannya yang telah di tentukan, terdiri dari pendekatan, variable penelian, populasi dan sempel, lokasi dan subjek penelitian, Teknik pengumpulan data , validitas reliabilitas dan analisi data ,untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Bab keempat, pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian hasil penelitian berisi mengenai lokasi penelitian, responden, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek variable yang diteliti.

Bab kelima, pada bab ini berisi mengenai uraian kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran-saran berisi uraiakan mengenai langkah-langkah apa saja yang diambil peneliti terkait dengan hasil penelitian, terakhir kata penutup berisi uraian singkat penulis terkait skripsi yang ditulis dan sudah sesuai.